

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### ***2.1 Price Theory***

Menurut Risky Sobari *et al.*,(2022) teori harga merupakan teori yang menerangkan perilaku harga pasar barang-barang atau jasa jasa individual. Teori harga adalah harga suatu barang atau jasa yang pasarnya kompetitif tinggi rendahnya ditentukan oleh permintaan pasar dan penawaran pasar. Permintaan pasar suatu barang yang merupakan kurva gabungan atau hasil penjumlahan kurva kurva permintaan individual akan barang tersebut yang terjangkau oleh sebuah pasar. Penawaran pasar suatu barang merupakan kurva gabungan atau kurva hasil penjumlahan kurva kurva penawaran individual akan barang tersebut yang terjangkau oleh sebuah pasar. Pasar barang atau jasa dikatakan berada dalam keadaan disekulibirum apabila harga barang atau jasa tersebut serta kuantitas yang ditawarkan atau yang diminta mempunyai kecendrungan untuk mengalami perubahan, Keadaan ini terjadi apabila harga yang dipasar berada di atas atau di bawah harga ekuilibrium.

Harga pasar Bitcoin (BTC) ditentukan oleh beberapa faktor, antara lain Market Capitalization yang mencerminkan pertumbuhan Bitcoin (BTC), volume trading yang mempengaruhi likuiditas dan volatilitas harga Bitcoin (BTC) (Buchholz et al., 2012). Selain itu, tingkat kepercayaan dan adopsi pengguna, berita terkait regulasi dan kebijakan pemerintah terhadap *cryptocurrency*, serta persaingan dari *cryptocurrency* lainnya juga turut memengaruhi harga Bitcoin (BTC). Selanjutnya, price mencerminkan tingkat pengembalian atau return transaksi Bitcoin (BTC) baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Hal ini terkait dengan faktor-faktor fundamental yang memengaruhi harga seperti ketersediaan, permintaan, serta inovasi dan pengembangan teknologi di balik Bitcoin (BTC).

Market Cap atau Kapitalisasi Pasar adalah metrik yang menunjukkan nilai aset tersebut

di pasar yang dihitung dengan mengalikan harga mata uang kripto atau token asli saat ini dengan jumlah uang beredar yang beredar (Sihombing *et al.*, 2021). Menurut Vieira, (2017) kapitalisasi pasar Bitcoin (BTC) yang besar memiliki daya tarik Bitcoin (BTC) bagi investor sehingga berdampak signifikan terhadap harga Bitcoin (BTC).

Sementara itu, volume perdagangan adalah cara untuk mengetahui penawaran dan permintaan bitcoin (BTC), sehingga volume perdagangan yang tinggi berarti ada penawaran dan permintaan Bitcoin (BTC). Pasokan dan permintaan yang tinggi menyebabkan perubahan harga Bitcoin (BTC), yang sejalan dengan teori penetapan harga bahwa harga dibentuk berdasarkan penawaran dan permintaan. Semakin tinggi volume transaksi bersamaan, yang menunjukkan semakin banyak aktivitas jual beli, dan semakin tinggi volume perdagangan, yang berarti aset tersebut sangat likuid, sehingga seseorang akan lebih mudah menukarkan Bitcoin (BTC) dengan rupiah atau sebaliknya. Aset kripto dengan volume perdagangan yang tinggi juga tidak rentan terhadap perubahan harga yang tiba-tiba dan praktik manipulasi pasar (Sihombing *et al.*, 2021). Hal ini dikarenakan semakin tinggi volume perdagangan, semakin sulit bagi pelaku pasar untuk memanipulasi harga aset kripto tersebut karena akan ada banyak partisipan pasar yang terlibat dalam transaksi. Namun, tetap saja tidak ada aset kripto yang sepenuhnya bebas dari fluktuasi pasar atau praktik manipulasi.

## 2.2 *Volume trading*

*Volume* merupakan jumlah trading aktif yang terjadi dari sebuah *Cryptocurrency* tertentu (Sihombing, 2021). Contohnya, bila Bitcoin (BTC) memiliki \$100 Juta dalam *volume trading*, dan harganya senilai \$10.000 berarti terdapat sekitar 10.000 Bitcoin sedang secara aktif diperjualbelikan. Berikut ini rumus *volume trading* :

$$V(24h) = (\sum ca \times p) / c$$

Keterangan:

$V(24h)$  = *volume trading* selama 24 jam

$\sum ca$  = jumlah *Cryptocurrency* yang aktif di perdagangan  
 $p$  = harga terakhir  
*Cryptocurrency*  
 $c = 1$  *Cryptocurrency*

Biasanya, volume tinggi mencerminkan keunggulan *cryptocurrency*, karena mudah untuk membeli dan menjual *cryptocurrency*. Ketika *cryptocurrency* rendah volumenya, pemegangnya harus menunggu lebih lama untuk menjual dan mungkin kesulitan mendapatkan uang mereka dengan harga pasar saat ini. Jadi, pemilik harus melakukan pre-order koin tersebut di pasaran untuk mendapatkan harga yang diinginkan atau menurunkan harga agar bisa lebih cepat terjual. Peningkatan volume perdagangan terjadi karena investor menginterpretasikan informasi secara berbeda (Made *et al.*, 2016).

Volume adalah metode yang sering digunakan untuk menentukan apakah sebuah koin bagus atau tidak. Itu karena volume menggambarkan seberapa besar minat publik terhadap koin dan likuiditas pasar di sekitar koin. Misalnya, semakin besar jumlahnya dan semakin likuid suatu koin, semakin besar potensi koin tersebut sebagai investasi yang baik (Bariviera *et al.*, 2017).

### 2.3 *Market Capitalization*

*Market Capitalization* atau yang biasa disebut dengan *market cap* adalah metrik atau suatu ukuran yang menunjukkan nilai aset di pasar. Kapitalisasi pasar atau *Market Capitalization* mengukur dan menghitung berbagai nilai aset digital, baik itu saham maupun mata uang *crypto* (Sihombing *et al.*, 2021). Berikut rumus menghitung *Market Capitalization*:

$$mc = mp \times cs$$

Keterangan:

$mc$  = *Market Capitalization* (kapitalisasi pasar)

$mp = \text{Market Price}$  (harga pasar Bitcoin (BTC) saat ini)

$cs = \text{coin supply}$  (jumlah Bitcoin (BTC) yang beredar saat ini)

Kapitalisasi pasar saham mengukur nilai sekuritas relatif terhadap sekuritas lainnya. Biasanya dihitung dengan mengalikan jumlah saham beredar dengan harga saham saat ini. Tidak jauh berbeda dengan saham, kapitalisasi pasar *cryptocurrency* digunakan untuk menentukan secara akurat nilai aset digital dan membandingkannya dengan aset serupa lainnya. Menurut (Vieira, 2017), dalam hal investasi portofolio, nilai pasar sangat penting bagi investor. Hal ini juga dapat mempengaruhi minat investor untuk mengkonversikannya atau tidak menjadi instrumen portofolio. Ada empat jenis kapitalisasi pasar yang digunakan untuk menentukan peringkat mata uang kripto di bursa kripto. Klasifikasi ini akan memudahkan untuk membandingkan nilai total satu *cryptocurrency* dengan yang lain, memungkinkan keputusan investasi yang lebih tepat (Sihombing, 2021). Empat kategori yang diklasifikasi dalam *Market Capitalization* adalah sebagai berikut:

### **1. Large-cap**

*Cryptocurrency* kapitalisasi besar umumnya dianggap sebagai investasi crypto paling aman. *Cryptocurrency* diklasifikasikan sebagai kapitalisasi besar jika kapitalisasi pasarnya lebih besar dari US\$10 miliar. Berinvestasi dalam *cryptocurrency* kapitalisasi pasar besar adalah strategi paling populer untuk dikejar. Memang, mata uang dalam kategori ini telah membuktikan dirinya dalam jangka panjang. Tingkat keamanan yang sudah mumpuni dan bernilai bisa dibilang menjadi pemain utama di dunia crypto.

### **2. Mid-cap**

*Cryptocurrency* tingkat menengah ini memiliki kapitalisasi pasar \$1-10 miliar. Jenis mata uang dalam kategori *mid-cap* umumnya dianggap memiliki potensi pengembalian yang belum dimanfaatkan sepenuhnya dan risiko yang lebih tinggi. Secara umum, *cryptocurrency mid-cap* berkinerja baik dalam jangka panjang. Dengan memasukkannya ke dalam portofolio Anda, mata uang kelas menengah ini dapat

meningkatkan aset. Namun, perlu diingat bahwa tidak semua koin mid-cap berpotensi menjadi besar. Contoh *cryptocurrency* yang termasuk dalam kategori menengah adalah Litecoin, Cardano, dan Monero.

### 3. *Small-cap*

Kategori topi kecil mencakup koin dan token dengan kapitalisasi pasar \$100 miliar hingga \$1 miliar. *Cryptocurrency* jenis ini sangat fluktuatif dan dianggap sangat berisiko. Meski terkadang berpotensi tumbuh dalam jangka pendek. Contoh mata uang digital dalam kategori ini adalah Dogecoin.

### 4. *Micro-cap*

*Cryptocurrency* tipe mikro jauh lebih berisiko daripada yang lebih kecil. karena kategori ini mencakup banyak individu atau organisasi yang ukuran pasarnya tidak melebihi \$50 juta. Kapitalisasi pasar besar atau kecil dapat menunjukkan jenis mata uang digital mana yang dipengaruhi oleh volatilitas. Ini karena aset dengan kapitalisasi pasar kecil lebih mudah terpengaruh ketika berita besar mendominasi pasar.

## 2.4 Investasi

Investasi bisa didefinisikan sebagai komitmen sejumlah uang atau sumber daya lainnya yang dilakukan saat ini (*present time*) dengan harapan memperoleh manfaat (*benefit*) di kemudian hari (*in future*). Dalam praktik, investasi biasanya berhubungan dengan berbagai kegiatan yang terkait dengan penempatan dana pada berbagai macam instrumen investasi baik yang termasuk sebagai aset finansial (*financial assets*), misalnya berbagai surat berharga seperti saham, surat hutang ataupun *reksadana* ataupun yang berbentuk aset nyata (*real assets*) seperti rumah atau gedung, tanah, dan emas. Bagi investor yang lebih paham dan lebih berani menghadapi risiko, kegiatan investasi yang mereka lakukan juga bisa mencakup investasi pada aset-aset finansial yang berisiko dan lebih kompleks, seperti *warrants*, *option*, dan *futures* maupun ekuitas. Berikut ini merupakan instrumen investasi:

1. Investasi tanah – diharapkan dengan bertambahnya populasi dan penggunaan tanah; harga tanah akan meningkat pada masa depan.

2. Investasi pendidikan – dengan bertambahnya pengetahuan dan keahlian, diharapkan lebih mudah mendapat kerja dan pendapatan yang lebih besar.
3. Investasi saham – Saham adalah suatu bukti pemilik suatu perusahaan. Pembelian saham suatu perusahaan hanya dapat dilakukan pada perusahaan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI).
4. Investasi mata uang asing – investor akan mendapatkan profit dari perbedaan jual dan beli mata uang asing terhadap mata uang lokal
5. Investasi emas – emas bisa dijadikan salah satu modal investasi yang baik, hal ini disebabkan harga emas yang sering naik dengan harga cukup tinggi.
6. Investasi *crypto* – sebagai salah satu instrumen investasi yang termasuk baru, mata uang digital ini memiliki risiko yang sangat tinggi dikarenakan volatilitasnya yang tinggi.

## 2.5 *Cryptocurrency*

*Cryptocurrency* adalah aset virtual atau digital yang digunakan orang untuk membeli barang dan jasa (Bima Luxmana, 2022). *Cryptocurrency* juga dapat digunakan sebagai alat investasi dan pembayaran yang memungkinkan transfer uang pribadi, cepat dan murah antara berbagai platform atau bank. Sebelum memperdagangkan aset kripto, gunakan terlebih dahulu mata uang fiat (mata uang legal) untuk memperdagangkan aset kripto. Mata uang digital ini memiliki sistem keamanan yang sangat ketat, sehingga sangat sulit untuk ditiru atau dipalsukan. Mata uang digital (*cryptocurrency*) secara teoritis adalah mata uang yang kebal terhadap campur tangan pemerintah karena tidak berasal dan dibuat oleh negara manapun. Konsep *cryptocurrency* sendiri awalnya adalah mata uang yang dikendalikan oleh sebuah kode daripada otoritas pusat suatu negara. *Cryptocurrency* pertama dan terpopuler di dunia adalah Bitcoin (BTC), diluncurkan pada awal 2009 oleh pengembang tak dikenal bernama Satoshi Nakamoto (Spinklink, 2014).

Sejak diperkenalkannya Bitcoin (BTC), pasar mata uang kripto telah berkembang dan

mata uang kripto itu sendiri (ada lebih dari 13.000 dan mungkin lebih) telah menjadi sangat diperlukan untuk bisnis global di seluruh dunia sebagai alat pertukaran / pembayaran dan penyimpanan nilai. Cryptocurrency yang ada saat ini kebanyakan mengikuti beberapa karakteristik (Sihombing *et al.*, 2021). Ciri-ciri tersebut antara lain:

- a. Koneksi *Peer-to-Peer* dan skema transfer data dan oleh karena itu didesentralisasi (Meskipun ada beberapa pengecualian seperti *Cryptocurrency* yang dikembangkan secara nasional).
- b. Berisi jumlah atau persediaan koin yang terbatas dan tetap yang dapat dihasilkan atau diberikan (Juga mempengaruhi harga, ketersediaan).
- c. Menggabungkan *leger* (Sebagian besar dikenal sebagai *Blockchain*) atau *data Base* yang menyimpan catatan transaksi dan transfer koin yang mencegah pengeluaran ganda.
- d. Menampilkan algoritma komputasi atau “Bukti kerja” yang memverifikasi integritas *Blockchain* dan blok berurutan yang berisi data transaksi. Daya komputasi disediakan oleh “Penambang” ke jaringan sehingga jumlah terbatas koin yang beredar di sebagian besar *Cryptocurrency*, skala algoritma sesuai dengan jumlah koin yang ditambah.
- e. *Cryptocurrency* menggunakan beberapa bentuk *crypto* grafik (Biasanya *crypto* grafik kunci publik dan privat) untuk keamanan penyimpanan. Berikut beberapa contoh *Cryptocurrency* yang aktif diperdagangkan saat ini di antara lain: Bitcoin (BTC), ADA (Cardano), XRP (Ripple), Litecoin, Bitcoin (BTC) cash, Chainlink (LINK).

## 2.6 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yaitu penelitian yang sudah pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya yang berfungsi untuk membandingkan dan selanjutnya dijadikan ide baru untuk kajian selanjutnya. Di samping itu, penelitian terdahulu dapat menjadipembeda penelitian serta menunjukan orisinalitas dari penelitian. Pada bagian ini peneliti

mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya. Berikut ini penelitian terdahulu.

**Tabel 2 1 Tabel Penelitian Terdahulu**

| No | Peneliti                                     | Judul   | Metode Analisis   | Hasil Penelitian   |
|----|--|---|---|--|
| 1  | Corbet, Lucey, Urquhart, dan Yarovaya (2019) | <i>Cryptocurrencies as a Financial Asset: A Systematic Analysis</i> | Analisis statistik deskriptif dan model volatilitas GARCH | Menunjukkan bahwa aset kripto dapat dianggap sebagai aset finansial, tetapi masih memiliki beberapa kelemahan yang perlu dipertimbangkan. Beberapa karakteristik yang menunjukkan bahwa aset kripto dapat dianggap sebagai aset finansial termasuk adanya nilai tukar yang dapat dihitung, likuiditas, dan potensi untuk melakukan diversifikasi portofolio. Namun, kelemahan yang terkait dengan aset kripto juga ditemukan dalam penelitian ini. Salah satu kelemahan terbesar adalah volatilitas harga yang tinggi, yang membuatnya menjadi |

|   |  |  |                         |  |
|---|--|--|-------------------------|--|
|   |  |  |                         | <p>investasi yang sangat berisiko. Risiko keamanan juga menjadi isu penting dalam penggunaan aset kripto, dengan sejumlah besar kasus kejahatan siber dan kehilangan aset kripto yang dilaporkan. Kurangnya regulasi pasar yang konsisten juga menjadi tantangan bagi penggunaan aset kripto dalam investasi.</p>  |
| 2 | Septiana Sihombing, Muhammad Rizky Nasution, Dan Isfenti Sadalia | <p>Fundamental <i>Cryptocurrency</i> terhadap Harga: Studi Kasus Tahun 2019-2020 (<i>Cryptocurrency Fundamental Analysis of Price Fluctuations: A Case Study of 2019-2020</i>)</p> | regresi linear berganda | <p>Hasil penelitian ini memberikan kesimpulan bahwa jumlah transaksi (<i>number of trades</i>) terbukti berpengaruh secara signifikan terhadap volatilitas dan pembentukan harga saham perusahaan yang terpilih sebagai sampel dalam penelitian ini, baik terhadap masing-masing perusahaan mau pun terhadap portfolio perusahaan yang telah dibentuk.</p> |
| 3 | David Bima Luxmana   | <p>Analisis Fundamental <i>Cryptocurrency</i> Terhadap Fluktuasi</p>   | regresi linear berganda | <p>Volume Bitcoin berpengaruh dan signifikan terhadap fluktuasi harga. Market Cap Bitcoin berpengaruh dan signifikan terhadap fluktuasi harga.</p>   |

|   |  |   |                   |  |
|---|--|---|-------------------|--|
|   |  | Harga Pada masa Pandemi   |                   | <p>Volume Ethereum berpengaruh dan signifikan terhadap fluktuasi harga.</p> <p>Market Cap Ethereum berpengaruh dan signifikan terhadap fluktuasi harga.</p> <p>Volume Binance coin berpengaruh dan signifikan terhadap fluktuasi harga.</p> <p>Market Cap Binance coin berpengaruh dan signifikan terhadap fluktuasi harga.</p> <p>Volume Ripple tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap fluktuasi harga.</p> <p>Market Cap Ripple berpengaruh dan signifikan terhadap fluktuasi harga.</p> <p>Volume Dogecoin berpengaruh dan signifikan terhadap fluktuasi harga.</p> <p>Market Cap Dogecoin berpengaruh dan signifikan terhadap fluktuasi harga</p> |
| 4 | Halvor Aarhus Aalborg, Peter Molnár, Jon Erik de Vries | <i>What can explain the price, volatility and trading volume of Bitcoin</i> | Predictive models | <p>Dari sudut pandang praktis, para pelaku pasar utamanya tertarik untuk memprediksi perubahan harga, dan pada tingkat yang lebih rendah tertarik untuk memprediksi volatilitas. Perubahan harga Bitcoin tidak dapat diprediksi, sementara volatilitas yang terjadi dapat diprediksi dengan sangat akurat dari nilai-nilai masa</p>  |

|   |   |   |                                   |   |
|---|---|---|-----------------------------------|---|
|   |   |   |                                   | <p>lalu. Dalam hal ini, Bitcoin sama seperti aset keuangan lainnya. Namun, penemuan tambahan yang biasanya tidak dilaporkan untuk aset keuangan lainnya adalah bahwa volume perdagangan Bitcoin dapat meningkatkan prediksi volatilitas Bitcoin.</p>  |
| 5 | <p>Mehmet Balcilar, Elie Bouri, Rangan Gupta, David Roubaud</p> | <p><i>Can volume predict Bitcoin returns and volatility? A quantiles-based approach</i></p>                   | <p>Regresi linear berganda</p>    | <p>Hasil ini menekankan pentingnya pemodelan non-linieritas dan memperhitungkan perilaku ekor saat menganalisis hubungan sebab-akibat antara pengembalian Bitcoin dan volume perdagangan. Namun, penelitian ini menunjukkan bahwa volume tidak dapat membantu memprediksi volatilitas pengembalian Bitcoin pada titik mana pun dari distribusi kondisional.</p> |
| 6 | <p>Dwyer, G. P. (2015)</p>                                      | <p><i>The Economics of Bitcoin and Similar Private Digital Currencies. Journal of Financial Stability</i></p> | <p>metode analisis kualitatif</p> | <p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Bitcoin dapat memainkan peran yang berguna sebagai alternatif atau suplemen bagi mata uang fiat tradisional seperti dolar AS. Namun, Bitcoin juga memiliki beberapa kelemahan, termasuk volatilitas harga yang tinggi,</p>  |

|  |  |  |  |   |
|--|--|--|--|---|
|  |  |  |  | <p>risiko keamanan, dan kurangnya pengawasan dan regulasi yang menyebabkan ketidakpastian di pasar. Meskipun demikian, penulis menyimpulkan bahwa potensi manfaat dari Bitcoin sebagai alternatif mata uang fiat harus tetap diakui dan terus dieksplorasi.</p> |
|--|--|--|--|---|

## 2.7 Pengembangan Hipotesis

Setiap aset memiliki variabel yang menentukan terbentuknya harga. Perubahan Harga tersebut bisa di picu oleh perilaku investor, kapitalisasi pasar, volume, persediaan di pasar, penawaran dan permintaan. Hal yang sama berlaku pada *Cryptocurrency*. Pada penelitian ini akan berfokus pada *Market Capitalization* dan *volume trading*.

### 2.7.1 Pengaruh *Market Capitalization* terhadap Volatilitas harga bitcoin (BTC)

Kapitalisasi pasar adalah ukuran yang menunjukkan nilai bitcoin (BTC) di pasar yang dihitung dengan mengalikan harga mata uang kripto atau token asli saat ini dengan jumlah koin yang beredar (Sihombing *et al.*, 2021) Berdasarkan aturan tersebut, kapitalisasi pasar memiliki korelasi langsung dengan volatilitas harga bitcoin (BTC) karena ketika volatilitas harga bitcoin (BTC) turun, kapitalisasi pasarnya juga turun. Nilai pasar yang tinggi menunjukkan bahwa mata uang tersebut sehat dan tidak tunduk pada manipulasi pasar oleh sekelompok individu melalui skema bullish dan bearish. Menurut Vieira (2017), kapitalisasi pasar Bitcoin (BTC) yang besar memiliki daya tarik Bitcoin (BTC) bagi investor, sehingga berdampak signifikan terhadap volatilitas harga bitcoin (BTC). Pada penelitian (Bima Luxmana, 2022) menemukan bahwa

*Market Capitalization* berpengaruh signifikan terhadap volatilitas harga bitcoin (BTC), pernyataan tersebut didukung oleh (Wu *et al.*, 2018) yang mana menyatakan bahwa kapitalisasi pasar yang terus bertumbuh akan mempengaruhi volatilitas. hal ini dikarenakan kapitalisasi pasar yang besar membuat investor tertarik terhadap Bitcoin (BTC) dan investor yang masuk menyebabkan perubahan volatilitas harga bitcoin (BTC). Hasil penelitian tersebut juga didukung oleh penelitian (Wijaya, 2022) bahwa *Market Capitalization* berpengaruh terhadap volatilitas harga bitcoin (BTC).

H1: *Market Capitalization* Berpengaruh positif terhadap volatilitas harga bitcoin (BTC)

### **2.7.2 Pengaruh *volume trading* terhadap volatilitas harga bitcoin (BTC)**

Volume perdagangan adalah jumlah perdagangan aktif untuk mata uang kripto tertentu (Sihombing *et al* 2021). Volume perdagangan adalah cara untuk mengetahui berapa banyak penawaran dan permintaan yang ada untuk Bitcoin (BTC). Jadi, volume perdagangan yang tinggi berarti ada penawaran dan permintaan untuk Bitcoin (BTC). Pasokan yang tinggi dan permintaan yang tinggi menyebabkan perubahan volatilitas harga bitcoin (BTC), yang sejalan dengan teori harga bahwa harga terbentuk berdasarkan penawaran dan permintaan. Semakin tinggi volume perdagangan pada waktu tertentu menunjukkan bahwa ada banyak jual beli, dan semakin tinggi volume perdagangan berarti aset tersebut memiliki likuiditas yang tinggi, sehingga memudahkan seseorang untuk menukarkan uangnya dengan bitcoin (BTC) atau sebaliknya. Aset crypto volume tinggi juga kurang rentan terhadap perubahan harga yang tiba-tiba dan praktik manipulasi pasar (Sihombing *et al.*, 2021). Menurut (Bima Luxmana, 2022), hubungan antara volume dan harga adalah bahwa volume mempengaruhi harga karena volume mencerminkan informasi yang diterima pelaku pasar. Pelaku pasar selalu berusaha menginterpretasikan informasi yang mereka terima, baik publik maupun pribadi. Fakta bahwa setiap pelaku pasar menginterpretasikan informasi secara berbeda dari informasi yang berbeda ini mempengaruhi preferensi

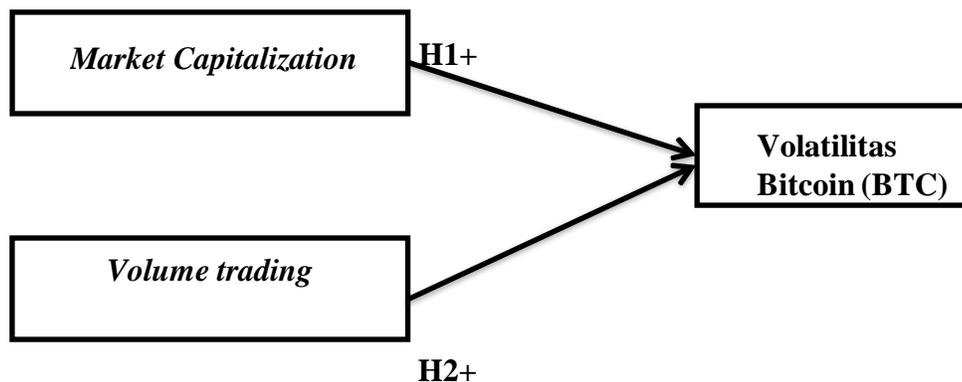
perdagangan pelaku pasar.

Penelitian (Buchholz *et al.*, 2012) menunjukkan bahwa volume perdagangan menunjukkan hubungannya dengan dinamika harga dan likuiditas Bitcoin (BTC). Atau semakin tinggi volume perdagangan, semakin banyak investor yang melakukan transaksi Bitcoin (BTC). Penelitian ini juga didukung oleh penelitian (Bariviera *et al.*, 2017)) yang mengungkapkan beberapa fakta tentang pasar Bitcoin (BTC), data volume transaksi harian berdampak pada pergerakan harga dan penelitian Sihombing (2021) juga menemukan bahwa volume perdagangan berdampak pada harga Bitcoin (BTC).

H2 : *Volume trading* Berpengaruh positif terhadap volatilitas harga Bitcoin (BTC)

## 2.8 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan pengembangan hipotesis terbentuklah kerangka Pemikiran sebagai berikut:



Sumber : Corbet, Lucey, Urquhart, dan Yarovaya, Septiana Sihombing, Muhammad Rizky Nasution, Dan Isfenti Sadalia, David Bima Luxmana, Halvor Aarhus Aalborg, Peter Molnár, Jon Erik de Vries, Mehmet Balcilar, Elie Bouri., Rangan Gupta, David Roubaud, Dwyer, G. P.

**Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran**

Pada penelitian ini akan berfokus pada *Market Capitalization* dan *volume trading* terhadap Volatilitas Bitcoin (BTC), berikut adalah hipotesis:

1. *Market Capitalization* Berpengaruh positif terhadap volatilitas harga bitcoin(BTC)
2. *Volume trading* Berpengaruh positif terhadap volatilitas harga Bitcoin (BTC)